

GAMBARAN PENGETAHUAN HIV PADA IBU HAMIL BERDASARKAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

Elyana Awalia Subagya¹, Witdiawati¹, Ema Arum Rukmasari¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Corresponding Email: elyana22001@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global, termasuk pada ibu hamil yang berisiko menularkan infeksi tersebut kepada janin. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan deteksi dini sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil terkait penularan dan pencegahan infeksi HIV. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* pada 100 orang ibu hamil. Instrumen penelitian berupa *HIV Knowledge Questionnaire-18 (HIV-KQ-18)* versi bahasa Indonesia. Data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian yaitu mayoritas ibu hamil (52%) memiliki pengetahuan kurang terkait penularan dan pencegahan HIV, di antaranya banyak ditemukan pada responden usia 20-35 tahun, tidak bekerja, berpendidikan menengah, berada pada trimester kedua kehamilan, pernah melahirkan satu anak, dan telah menerima informasi terkait HIV. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi HIV terstruktur dalam pelayanan antenatal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis determinan yang memengaruhi tingkat pengetahuan serta mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dengan perilaku VCT pada ibu hamil.

Kata kunci: HIV/AIDS, ibu hamil, pencegahan penularan Ibu ke Anak (PPIA), pengetahuan.

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) remains a global public health issue, including among pregnant women who are at risk of transmitting the infection to their fetuses. Knowledge is one of the factors influencing pregnant women's behavior regarding early detection as a preventive measure against mother-to-child HIV transmission. The purpose of this study is to identify the level of knowledge among pregnant women regarding HIV transmission and prevention. This study employed a descriptive quantitative design. The sample was selected using total sampling from 100 pregnant women. The research instrument was the *HIV Knowledge Questionnaire-18 (HIV-KQ-18)* in the Indonesian language. Data were analyzed using univariate analysis. The results of the study indicate that the majority of pregnant women (52%) have insufficient knowledge regarding HIV transmission and prevention; this was particularly common among respondents aged 20–35 years, those who were unemployed, had a secondary education, were in their second trimester of pregnancy, had given birth to one child, and had received information related to HIV. These findings highlight the need for strengthened structured HIV education within antenatal care services. Further research is recommended to analyze the determinants influencing knowledge levels and to explore the relationship between knowledge and VCT behavior among pregnant women.

Keywords: HIV/AIDS, pregnant women, prevention of mother-to-child Transmission (PMTCT), knowledge.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi tantangan besar bagi kesehatan masyarakat global karena tingginya angka kesakitan dan kematian serta terus meningkatnya jumlah kasus setiap tahunnya. Terdapat 40,8 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebanyak 39,9 juta orang hidup dengan HIV dimana terdapat sekitar 630.000 kematian akibat HIV, dan terdapat sekitar 1,3 juta orang terinfeksi HIV kasus baru (WHO, 2025). Meskipun pengobatan *antiretroviral* (ARV) terus berkembang dan mampu memperpanjang harapan hidup penderita, penyebaran infeksi HIV masih berlangsung di berbagai negara, termasuk Indonesia, sebagai penyumbang Orang Dengan HIV (ODHIV) terbanyak di kawasan Asia dan Pasifik (UNAIDS, 2024).

Menurut data Perkembangan HIV/AIDS dan penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) hingga Maret 2025, Jawa Barat termasuk dalam lima besar provinsi di Indonesia sebagai penyumbang kasus HIV tertinggi ketiga setelah Jawa Timur dan DKI Jakarta, serta ditemukan kasus HIV positif sebanyak 10.638 kasus pada tahun 2024, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebanyak 9.710 kasus (Dinkes Jawa Barat, 2024; Kemenkes RI, 2025). Kabupaten Sumedang sebagai salah satu wilayah di Jawa Barat juga menunjukkan tren kasus HIV yang terus meningkat, yaitu 149 kasus pada 2022, 147 kasus pada 2023, meningkat menjadi 197 kasus pada 2024 (Sutisna, 2025). Selain itu, Kabupaten Sumedang juga merupakan wilayah penyangga Ibu Kota Provinsi Jawa Barat yang dilintasi jalur utama Bandung – Cirebon (Pemkab Sumedang, 2025). Tingginya mobilitas penduduk turut memengaruhi perubahan gaya hidup masyarakat dan menjadikan daerah ini tidak terbebas dari risiko penularan HIV akibat maraknya perilaku seksual tidak aman pada kelompok berisiko (Ibrahim *et al.*, 2020). Fakta ini menunjukkan Kabupaten Sumedang perlu mendapat perhatian dalam pencegahan dan pengendalian HIV, termasuk di kalangan ibu hamil.

Ibu hamil termasuk salah satu kelompok yang rentan terhadap penularan HIV dan berperan penting dalam rantai penularan penyakit dari ibu ke anak dengan risiko penularan berkisar 5–10% selama kehamilan, 10–20% selama persalinan, dan 5–20% selama menyusui apabila tidak ditangani secara tepat. Ibu hamil menempati posisi tertinggi ketiga sebagai ODHIV dengan populasi terbanyak, yakni sebesar 8% (Kemenkes RI, 2025). Kemudian angka kejadian HIV anak 1-14 tahun di Indonesia setiap tahunnya bertambah sekitar 700-1000 kasus (Kemenkes RI, 2023). Di kawasan Asia dan Pasifik, terdapat sekitar 120.000 anak usia 0–14 tahun yang hidup dengan HIV dan Indonesia menjadi penyumbang terbesar infeksi baru HIV pada anak di kawasan ini sebanyak 26% dari total kasus (UNAIDS, 2024).

Pemerintah turut serta berupaya menurunkan kasus penularan HIV dari ibu ke anak sejak dikeluarkannya Permenkes No. 51 tahun 2013 melalui program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Salah satu intervensi penting yang mendukung pelaksanaan adalah *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di Puskesmas (Damanik, 2020). Melalui VCT, perempuan usia produktif dan ibu hamil dapat mengetahui status HIV mereka sejak dini, memperoleh edukasi pencegahan, serta segera mendapatkan terapi *antiretroviral* (ARV) apabila hasil tes reaktif (Kemenkes RI, 2013). Deteksi dini merupakan bagian dari pencegahan sekunder melalui penegakan diagnosis dan intervensi cepat agar penyakit tidak berkembang dan komplikasi dapat dicegah menurut konsep *Three Levels of Prevention* yang dikembangkan oleh Leavell dan Clark (1979, dalam Lundy & Janes, 2010).

Teori yang menjelaskan determinan perilaku, khususnya perilaku kesehatan adalah teori Lawrence Green. Perilaku kesehatan ditentukan oleh tiga faktor utama, yakni faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong menurut Lawrence Green (1991 dalam Irwan, 2017). Pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang berperan penting dalam pembentukan perilaku seseorang terhadap kesehatan. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh suatu penyakit, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan (Pakpahan *et al.*, 2021). Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik tentang HIV/AIDS cenderung lebih sadar dan bersedia melakukan pemeriksaan HIV (Ernawati *et al.*, 2020; Wahyuni *et al.*, 2023).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang tahun 2022 menunjukkan bahwa Kecamatan Jatinangor merupakan wilayah dengan jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi di Kabupaten Sumedang. Pada tingkat pelayanan kesehatan, kasus HIV pada ibu hamil ditemukan di wilayah ini, yaitu di Desa Cibeusi pada tahun 2023 dan Desa Cileles pada tahun 2024. Meskipun jumlah kasus relatif sedikit dan hingga September 2025 belum ditemukan kasus baru, kondisi ini tetap perlu diwaspadai karena menunjukkan adanya potensi penularan lanjutan apabila upaya pencegahan belum optimal. Perbedaan risiko antarwilayah menuntut strategi pencegahan yang memprioritaskan pada wilayah dengan riwayat kasus (Januraga *et al.*, 2024; Khairunisa *et al.*, 2023). Selain itu, faktor akses terhadap fasilitas kesehatan, seperti jarak tempat tinggal, turut memengaruhi pemanfaatan layanan, termasuk kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan HIV (Fauzi *et al.*, 2025). Oleh karena itu, ketiga desa dipilih karena merepresentasikan wilayah prioritas berdasarkan riwayat kasus dan kedekatan akses terhadap layanan Puskesmas Jatinangor. Namun, penelitian spesifik yang menggambarkan pengetahuan

Elyana Awalia Subagya: Gambaran Pengetahuan HIV pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Demografi

ibu hamil terkait infeksi HIV pada konteks lokal di Jatinangor masih terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan infeksi HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain *cross sectional*. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan infeksi HIV. Sampel penelitian sebanyak 100 ibu hamil di Desa Cibeusi, Cileles, dan Hegarmanah yang bersedia menjadi responden dan dipilih dengan teknik *total sampling*. Adapun pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen *HIV Knowledge Questionnaire version 18 item (HIV-KQ-18)* yang dikembangkan oleh Carey & Schroder (2002). Sebagai bentuk penyesuaian, penelitian ini mengadopsi kuesioner HIV-KQ-18 yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Arifin *et al.* (2022) dengan izin terlebih dahulu. Hasil uji validitas hampir seluruh item menunjukkan nilai *loading factor* $\geq 0,3$ dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,71, sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Pengambilan data dilakukan di posyandu dan *door to door* dengan pendampingan peneliti dan/atau enumerator, yakni kader RW desa. Waktu pengumpulan data dilakukan selama satu bulan pada Januari 2026 disertai dengan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani dengan nomor etik 065/KEPK/FITKes-Unjani/XII/2025, izin pelaksanaan pengumpulan data dari Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran dengan nomor surat 6343/UN6.L.1/PT.00/2025, dan izin penelitian Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang dengan nomor B/508/400.1.2.2/XII/2025. Analisis dilakukan secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi silang berdasarkan kolom.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Infeksi HIV (n=100)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	48	48
Kurang	52	52

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil bahwa dari total 100 ibu hamil, sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang penularan dan pencegahan HIV dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 52 responden (52%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 48 responden (48%). Hasil penelitian ini

menunjukkan proporsi responden dengan pengetahuan kurang tentang penularan dan pencegahan HIV sedikit lebih besar dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Infeksi HIV Berdasarkan Karakteristik Demografi (n=100)

Kategori	Pengetahuan Infeksi HIV			
	Baik		Kurang	
	n	%	n	%
Usia Ibu				
<20 tahun	1	2.1	3	5.8
20 – 35 tahun	37	77.1	47	90.4
>35 tahun	10	20.8	2	3.8
Pekerjaan				
Tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga	30	62.5	39	75
Bekerja	18	37.5	13	25
Tingkat Pendidikan				
Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	2	4.2	18	34.6
Pendidikan Menengah (SMA atau SMK)	31	64.6	32	61.5
Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	15	31.3	2	3.8
Usia Kehamilan				
0 – 12 minggu	1	2.1	8	15.4
13 – 28 minggu	30	62.5	27	51.9
29 – 40 minggu	17	35.4	17	32.7
Paritas				
Nullipara	25	52.1	20	38.5
Primipara	12	25	21	40.4
Multipara	11	22.9	11	21.2
Pengalaman Mendengar Informasi HIV				
Ya	46	95.8	48	92.3
Tidak	2	4.2	4	7.7

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang termasuk kategori pengetahuan kurang berasal dari kelompok usia 20–35 tahun pada kelompok usia 20-35 tahun (90.4%), tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 39 orang (75%), serta pada responden dengan pendidikan menengah (SMA/SMK Sederajat) sebanyak 32 orang (61.5%). Selain itu, dominasi pengetahuan kategori kurang juga terlihat pada responden primipara sebanyak 21 orang (40.4%) dan pada responden yang pernah mendengar informasi terkait HIV sebanyak 48 orang (92.3%). Sedangkan berdasarkan usia kehamilan, ibu dengan usia kehamilan 13–28 minggu menunjukkan proporsi pengetahuan kategori baik yang lebih tinggi dibandingkan kategori kurang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu hamil mengenai penularan dan pencegahan infeksi HIV merupakan salah satu komponen penting dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Hal ini diperkuat dalam teori yang dijelaskan Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan

domain penting dalam terbentuknya tindakan seseorang dan terjadi setelah dilakukannya penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga berperan sebagai faktor predisposisi sesuai dengan teori Lawrence Green yang dapat memengaruhi perilaku. Tingkat pengetahuan yang baik akan membantu ibu hamil memahami risiko penularan, cara pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan HIV selama kehamilan. Pengetahuan yang baik juga dapat mendorong ibu hamil ikut serta dalam konseling HIV/AIDS (Rabiatunnisa *et al.*, 2022).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil terkait infeksi HIV masih belum optimal, yang mengindikasikan terdapatnya keterbatasan dalam pemahaman mengenai penularan dan pencegahan HIV. Kondisi ini sejalan dengan penelitian oleh Damanik (2020) menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang HIV/AIDS. Penelitian lain oleh Darlis *et al.* (2022) yang dilakukan di Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah juga menemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam rentang cukup dan dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV/AIDS masih ditemukan beberapa yang memiliki pengetahuan kurang tentang penularan HIV/AIDS karena kurang mendapatkan informasi.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil adalah usia. Individu dengan usia yang lebih dewasa akan lebih banyak pengetahuan serta memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kehidupannya terutama dalam masalah kesehatan (Wahyuni *et al.*, 2023). Semakin dewasa, seseorang akan termotivasi untuk tahu dan memahami sesuatu (Rabiatunnisa *et al.*, 2022). Namun demikian, kematangan usia tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator dalam menilai pemahaman ibu hamil terhadap informasi kesehatan.

Selain usia, status pekerjaan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan infeksi HIV kategori kurang paling banyak ditemukan pada ibu hamil dengan status tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini dimungkinkan karena ibu rumah tangga memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan di luar lingkungan rumah dan fasilitas pelayanan kesehatan. Sejalan dengan Astuti & Hasrida (2025) yang menyatakan bahwa seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui lingkungan pekerjaannya. Hal ini dapat secara langsung meningkatkan pengetahuan seseorang melalui informasi dari pengalaman dari orang lain.

Pengalaman kehamilan turut memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2020) pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan yang diperoleh

Elyana Awalia Subagya: Gambaran Pengetahuan HIV pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Demografi melalui proses belajar dari pengalaman pribadi maupun orang lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang telah menjalani kelahiran anak pertamanya menempati posisi tertinggi dalam pengetahuan dengan kategori kurang dibandingkan dengan yang memiliki status multipara. Ibu hamil yang pernah mengalami kehamilan sebelumnya dengan frekuensi lebih banyak cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh informasi kesehatan karena sering berinteraksi dengan tenaga kesehatan. Penelitian Muslihin *et al.* (2023) mendukung hasil penelitian, yakni ibu hamil multigravida memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait pemeriksaan HIV dibandingkan ibu hamil primigravida.

Berdasarkan usia kehamilan, pengetahuan infeksi HIV kategori kurang masih ditemukan cukup tinggi pada responden dengan usia kehamilan 13–28 minggu. Namun, jika dibandingkan dengan proporsi pengetahuan yang baik, ibu dengan usia kehamilan 13–28 minggu menunjukkan proporsi lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi ibu hamil. Trimester dua merupakan masa paling nyaman yang dirasakan oleh ibu selama kehamilan, dimana ibu hamil telah dapat beradaptasi dengan kadar hormon yang tinggi sehingga tidak lagi merasakan mual dan muntah (Bayu *et al.*, 2025). Sehingga kondisi nyaman tersebut memungkinkan ibu hamil menyerap informasi dengan optimal.

Pengetahuan ibu hamil tentang HIV dapat dibentuk melalui berbagai sumber informasi. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagian besar responden pernah mendengar informasi terkait HIV, di antaranya memperoleh informasi tersebut melalui media sosial. Media cetak maupun media elektronik dapat meningkatkan keingintahuan ibu hamil terkait HIV/AIDS (Hastuty *et al.*, 2024). Penelitian oleh Wahyuni *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memperoleh informasi melalui media massa memiliki pengetahuan yang baik. Namun, tingginya proporsi pengetahuan yang kurang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa paparan informasi yang tinggi belum selalu diikuti dengan pemahaman yang tepat. Hal ini mengindikasikan masih adanya kesalahpahaman konsep penularan dan pencegahan infeksi HIV serta terdapat kesenjangan informasi. Studi oleh Leziak *et al.* (2021) di Amerika Serikat menyatakan bahwa pengetahuan yang tidak akurat tentang penularan HIV pada masa perinatal sangat umum ditemukan. Dimana kesenjangan informasi akan dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang penyakit serta berpotensi meningkatkan diskriminasi dan stigma (Damanik, 2020).

Faktor penting lainnya yang berperan dalam membentuk pengetahuan ibu hamil adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan tingkat pendidikan, dominasi pengetahuan infeksi HIV

Elyana Awalia Subagya: Gambaran Pengetahuan HIV pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Demografi kategori kurang terlihat pada responden dengan pendidikan menengah (SMA/SMK sederajat). Tingginya proporsi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan menengah belum menjamin pemahaman yang optimal terkait HIV. Pendidikan berperan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif (Hastuty *et al.*, 2024). Meskipun hampir seluruh responden dalam penelitian ini telah mendapatkan informasi terkait HIV, tetapi mayoritas masuk dalam kategori pengetahuan kurang. Hal ini dimungkinkan karena ibu hamil yang menempuh pendidikan tinggi hanya sebagian kecil. Terlihat juga bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan pengetahuan kurang. Perempuan yang berpendidikan memiliki akses lebih baik terhadap informasi kesehatan dan dapat memahami HIV/AIDS (Terefe *et al.*, 2024). Umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pemahaman seseorang terhadap informasi akan lebih baik (Lolyta & Azizah, 2025).

Implikasi Keperawatan

Implikasi keperawatan dalam temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat memiliki peran strategis sebagai edukator dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil melalui pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan perlu difokuskan pada informasi dasar dan faktual terkait penularan dan pencegahan HIV, guna meluruskan berbagai kesalahpahaman yang masih berkembang di masyarakat (Gunn *et al.*, 2016). Selain itu, perawat perlu menekankan bahwa pengobatan antiretroviral tersedia dan efektif dalam menurunkan risiko penularan HIV dari ibu ke anak selama masa kehamilan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk mengikuti VCT secara optimal.

Keterbatasan pada Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain hanya dilakukan pada wilayah kerja Puskesmas Jatinangor sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya menggambarkan tingkat pengetahuan tanpa menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga belum dapat menjelaskan determinan yang berperan terhadap pengetahuan ibu hamil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penularan dan pencegahan HIV. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi HIV yang terstruktur dalam pelayanan antenatal untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap pencegahan penularan HIV dari

ibu ke anak. Hasil penelitian juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor lain yang mungkin berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil sebagai upaya untuk mengoptimalkan program PPIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., Rokhman, M. R., Zulkarnain, Z., Perwitasari, D. A., Manggau, M., Rauf, S., Noor, R., Padmawati, R. S., Postma, M. J., Massi, M. N., & Schans, J. Van Der. (2022). Adaptation and Validation of the HIV Knowledge Questionnaire-18 for the General Population of Indonesia. *Health and Quality of Life Outcomes*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12955-022-01963-5>.
- Astuti, D., & Hasrida. (2025). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batujaya Kabupaten Karawang*. 5, 656–666. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16686>.
- Bayu, P., Lisa, U. F., Hidayati, R. W., Puspitasari, E., Rohmah, F. N., Amani, F. Z., Arsesiana, A., Afriyani, L. D., & Sofiyani, I. (2025). *Edukasi dan Konseling Ibu Hamil* (D. A. Astuti & Pebrianti (eds.); Cetakan Pe). Eurika Media Aksara..
- Carey, M. P., & Schroder, K. E. E. (2002). *Development and Psychometric Evaluation of the Brief HIV Knowledge Questionnaire (HIV-KQ-18)*. 14(2), 172–182.
- Damanik, Y. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dan Penularan Dari Ibu ke Bayi di Puskesmas Tambun Nabolon Kota Pematangsiantar Tahun 2020. *Jurnal Health Reproductive*, 5(1), 39–52. <https://doi.org/10.51544/jrh.v5i1.1776>.
- Darlis, I., Khasanah, U., & Badaruddin, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV AIDS. *An Idea Nursing Journal*, 1(01), 26–30. <https://doi.org/10.53690/inj.v1i01.118>.
- Dinkes Jawa Barat. (2024). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2024*. 1–23.
- Ernawati, E., Sudiman, H., & Widodo, S. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Ibu Hamil Melakukan Tes HIV di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cimanggis Depok Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v4i1.634>.
- Fauzi, M., Murni, D. E. S., Triana, H., & Riyanto. (2025). *Hubungan Antara Sikap Dan Jarak Rumah Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Voluntary Counseling And Testing (VCT)*. 14(1), 13–18.
- Gunn, J. K. L., Asaolu, I. O., Gibson, S. J., Wightman, P., Ezeanolue, E. E., & Ehiri, J. E. (2016). *Antenatal care and uptake of HIV testing among pregnant women in sub-Saharan Africa: a cross-sectional study*. <https://doi.org/10.7448/IAS.19.1.20605>.
- Hastuty, M., Syahda, S., & Riani. (2024). Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar. *JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science*, 8(2), 1796–1802.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.

- Ibrahim, K., Ermiami, E., Rahayu, U., Rahayuwati, L., & Komariah, M. (2020). Pemberdayaan Orang Hidup dengan HIV melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kerajinan Tangan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2), 196–204. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i2.28619>.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. Absolute Media.
- Januraga, P. P., Lukitosari, E., Luhukay, L., Hasby, R., & Sutrisna, A. (2024). *Mapping Key Populations to Develop Improved HIV/AIDS Interventions in Indonesia : A District/City Approach*.
- Kemendes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2023). *Kasus HIV dan Sifilis Meningkat, Penularan Didominasi Ibu Rumah Tangga*. <https://kemkes.go.id/id/kasus-hiv-dan-sifilis-meningkat-penularan-didominasi-ibu-rumah-tangga>.
- Kemendes RI. (2025). Perkembangan HIV/AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Semester I Tahun 2025. *Kemendes RI*, 913, 1–15. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_3_2022.pdf.
- Khairunisa, S. Q., Maharani, A. T., Utomo, B., Yuana, D. B. M., Hidayati, A. N., Nasronudin, & Amarullah, I. H. (2023). Characterization of spatial and temporal transmission of HIV infection in Surabaya, Indonesia: Geographic information system (GIS) cluster detection analysis (2016 – 2020). *Heliyon*, 9(9), e19528. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19528>.
- Leziak, K., Dahl, C. M., Jackson, J. A., Miller, E. S., & Yee, L. M. (2021). HIV knowledge and attitudes among minority pregnant patients and their non-pregnant partners in an urban hospital clinic. *Sexual and Reproductive Healthcare*, 30(April), 100656. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2021.100656>.
- Lolyta, R., & Azizah, N. (2025). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV-AIDS dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV pada Ibu Hamil di Puskesmas Peureulak Provinsi Aceh Tahun 2024*. <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v3i3.5495>.
- Lundy, K. S., & Janes, S. (2010). *Community Health Nursing: Caring for the Public's Health* (2nd ed.). Kevin Sullivan. https://www.google.co.id/books/edition/Community_Health_Nursing/fj5dInclgw0C?hl=en&gbpv=1.
- Muslihin, M., Danismaya, I., & Utami, T. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Status Pemeriksaan HIV di UPTD Puskesmas Buniwangi Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01), 25–33. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.908>.

- Elyana Awalia Subagya:** Gambaran Pengetahuan HIV pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Demografi
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, & Ramdany, R. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Pemkab Sumedang. (2025). *Profil Sumedang*. <https://sumedangkab.go.id/profil>
- Rabiatunnisa, R., Hermanto, H., & Handriani, S. M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Konseling HIV/AIDS di Klinik Kandungan RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 257–262. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3902>.
- Sutisna, N. (2025). *Kasus HIV/AIDS di Sumedang Bertambah Tercatat 75 Kasus Baru*. Kabar Priangan. <https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/kabar-priangan/pr-1489487547/kasus-hivaidis-di-sumedang-bertambah-tercatat-75-kasus-baru?page=all>.
- Terefe, B., Jember, M. M., & Liyew, B. (2024). *Comprehensive knowledge of mother-to-child HIV/AIDS transmission, prevention, and associated factors among reproductive-age women in East Africa: insights from recent demographic and national health surveys*. 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-024-03173-1>.
- UNAIDS. (2024). *2024 global AIDS report The Urgency of Now: AIDS at a Crossroads*. 4–274. <http://www.wipo.int/>.
- Wahyuni, N. W. S., Negara, I. M. K., & Putra, I. B. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counselling And Testing (VCT) Di Puskesmas Ubud II. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 21–27. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.441>.
- WHO. (2025). *HIV and AIDS*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>.